

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan guru adalah terbentuknya sikap mandiri, yaitu sikap yang tidak bergantung dengan orang lain. Sikap mandiri pada siswa dapat bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dengan sikap mandiri siswa dapat menghadapi setiap tantangan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan, maka seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan kemandirian siswa.¹

Selama pembelajaran, siswa diminta untuk mengeksplorasi dan memahami konsep materi secara mandiri. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi baik secara individu maupun dalam kelompok. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa.² Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena guru harus mampu mengembangkan sikap mandiri siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kadarsih menyatakan bahwa kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa untuk secara independen menetapkan tujuan,

¹) Fitria Febriana, Muhtar, and Dini Octoria, "*Penerapan Model Self-Directed Learning Dengan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Di Smk,*" *Jurnal Tata Arta UNS* 6, no. 1 (2014): 81–94.

²) Nurhasan Hamidi Sukmawati, Sigit Santoso, "*Penerapan Reciprocal Teaching Model Berbantu Mind Map-Ping Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK,*" *Tata Arta" UNS*, vol. 5 (Agustus, 2019).

mengarahkan jalannya pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, memilih sumber-sumber pembelajaran, membuat keputusan akademik, dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan belajarnya.³ Kemandirian belajar memiliki signifikansi yang besar bagi semua individu, khususnya siswar. Siswa tidak dapat mengandalkan sepenuhnya pada guru dalam proses pembelajaran. Untuk menguasai materi pelajaran, siswa harus mampu mencari tambahan pengetahuan dari berbagai sumber pembelajaran seperti buku, internet, dan lainnya. Dengan demikian, sikap mandiri dalam proses pembelajaran lebih dinyatakan oleh dorongan dari individu untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIBS Kebumen, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya: adanya tingkat pemahaman yang rendah, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Fiqih, model pembelajaran yang monoton, dan siswa lebih menghandalkan hafalan daripada memahami materi pelajaran.⁴

Permasalahan kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan belajar secara individu, tetapi lebih kepada kemampuan siswa untuk mengontrol tujuan belajar, sumber belajar, program pembelajaran, materi yang dipelajari, dan cara belajar, tanpa adanya pengawasan ketat dari guru atau peraturan sekolah. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa dapat

³⁾ W Kadersih, “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dan Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mojolaban Tahun 2014/2015” (2015).

⁴⁾ Telah di observasi dan wawancara pada tanggal 13 Januari 2024 di MIBS Kebumen

merasakan kebebasan untuk mendapatkan informasi tanpa bergantung pada kendali orang lain. Namun, tidak semua siswa merasa nyaman dengan pendekatan belajar yang mengharuskan mereka mengatur proses pembelajaran mereka sendiri, beberapa siswa lebih memilih untuk diatur oleh orang lain daripada harus mengatur diri mereka sendiri. Menerapkan kemandirian belajar pada siswa dapat membawa dampak positif dalam perkembangan intelektual mereka, membantu mereka untuk mandiri secara emosional, dan menjadi diri mereka sendiri.⁵

Rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk: (1) faktor genetik atau keturunan dari orangtua, di mana orang tua yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi cenderung mewariskan karakteristik ini kepada anak-anak mereka; (2) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua; (3) sistem guru di sekolah; dan (4) struktur kehidupan masyarakat, di mana masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki sosial seringkali kurang menghargai potensi remaja.⁶

Melihat beberapa permasalahan di atas, kemungkinan besar bisa berdampak pada kemandirian belajar generasi muda yang semakin menurun. Rendahnya kemandirian belajar akan berdampak pada

⁵⁾ Suhendri, Linda Ayu Tiarawati, Heri Saptadi Irwanto, “*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Melalui Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 15 Semarang. Universitas PGRI Semarang*” (2016).

⁶⁾ Dodi Mohamad Nuryamin, Yulianto, and Astoni Nurdin, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Di SMK N Pagelaran Utara,*” 2020, 3–10.

kepribadian anak. Dimana nantinya sikap tanggung jawab anak akan memudar bahkan hilang. Dampak lain dari kemandirian belajar ini membuat tujuan dari pembelajaran tidak tercapai, kurangnya pengetahuan siswa dikarenakan krisisny ilmu yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, kemandirian belajar haruslah dikembangkan untuk membentuk suatu generasi yang baik.

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan kemandirian belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik penulisan yang menggunakan warna-warni dan unsur visual, dapat dilakukan secara individu maupun dalam tim. Pusat dari *mind mapping* adalah sebuah gagasan atau gambar sentral. Dari situ, gagasan-gagasan utama dieksplorasi dan dihubungkan kembali pada gagasan sentral.⁷

Menurut David N. Hyerle *Mind Mapping* atau peta pemikiran adalah representasi visual dari pola pikir.⁸ Konsep ini didasarkan pada gambaran yang sederhana namun unik dan saling terhubung, yang komunikatif dalam cara yang sederhana untuk menyampaikan ide, emosi, argumen analitis, penemuan, dan karya seni yang kompleks. *Mind Mapping* juga berfungsi sebagai teknik untuk merangkum materi yang akan dipelajari dan memvisualisasikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga memudahkan pemahaman konsep.

⁷⁾ Tony Buzan, "*Buku Pintar Mind Map*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 6.

⁸⁾ Hyerle dan David N, "*Peta Pemikiran: Thinking Maps*", (Jakarta: Indeks, 2012), hal 2.

Peneliti menyimpulkan adanya krisis kemandirian belajar, maka diperlukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui model *mind mapping* dalam rangka mengatasi permasalahan pada dunia guru yang sering terjadi, diharapkan melalui model *mind mapping* siswa mampu meningkatkan kemandirian belajarnya baik pada aspek meningkatnya inisiatif belajar, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh *mind mapping* terhadap kemandirian belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novia Irawati dengan judul “Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang”.⁹ Model penelitian ini menggunakan model Kuantitatif dengan desain quasi experiment. Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel X karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dan pada variabel Y sama-sama untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Novia, subjeknya adalah siswa SMA, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP. Hasil penelitian sebelumnya terbukti adanya perbandingan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya treatment *mind mapping*. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam

⁹⁾ N Irawati, “*Penggunaan Mind Mapping Dalam Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMAN 3 Sinabang*,” 2022, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27501/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27501/1/NoviaIrawati%2C 170213078%2C FTK%2C BK.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27501/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27501/1/NoviaIrawati%2C%20170213078%2C%20FTK%2C%20BK.pdf).

penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX di MIBS Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini melakukan batasan terhadap lingkup masalah yang akan dibahas, hal ini dilakukan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Mind Mapping*
2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan IX B sebagai kelas kontrol MIBS Kebumen
3. Variabel yang akan diukur adalah kemandirian belajar siswa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX di MIBS Kebumen?”

D. Penegasan Istilah

1. *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan, *mind mapping* adalah teknik yang memudahkan untuk menanamkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak. *Mind mapping* merupakan cara pencatatan yang kreatif, efektif, dan secara langsung memetakan pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana. Peneliti menyebut *mind mapping* sebagai strategi untuk menghasilkan segala ide yang

muncul dalam pikiran kita ke dalam selembar kertas yang diatur sedemikian rupa dan sebaik mungkin, bahkan dengan gambar-gambarnya dapat dipresentasikan di depan kita, dan ide-ide tersebut dapat membantu dalam mengingat penjelasan yang sudah dibuat dalam *mind mapping*.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa adalah hasil dari suatu proses di mana siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat belajar secara bebas. Dukungan terhadap kemandirian belajar dapat diberikan melalui model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan mereka sendiri, merasa percaya diri selama proses belajar, dan memiliki semangat untuk memotivasi diri sendiri. Dalam konteks ini, peran guru berubah menjadi seorang fasilitator dan pembimbing yang bertugas membantu dan membimbing siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan guru.

3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat mengenali, memahami, dan menghayati aspek-aspek keagamaan, khususnya dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Mata pelajaran ini membentuk dasar aturan hidup (*way of life*) melalui proses pengajaran,

pelatihan, dan pembiasaan. Tujuan utama fiqih di Madrasah adalah mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Tuhan, seperti yang diatur dalam fikih ibadah.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX di MIBS Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan penelitian mendatang secara teoritis tentang kajian *mind mapping* dan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi siswa dalam menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

¹⁰⁾ Sarpendi Novita Kurniawati, Tamziy, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Alam Mengembangkan Spiritual Kelas VII D MTS Hidayatullah Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021", (2021).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran. Sehingga diharapkan guru mampu merancang model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menetapkan kebijakan terkait proses pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi terkait model pembelajaran yang efektif yang untuk diterapkan selama proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam literatur penelitian lain, khususnya bagi yang memiliki fokus penelitian serupa yang serupa, sehingga dapat mendorong pengembangan kajian yang lebih dalam pada bidang tersebut.